

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Indonesia tumbuh setiap tahunnya tentu mengalami sebuah perkembangan dan perubahan yang lumayan baik. Berdasarkan pernyataan dari berita resmi statistik BPS dijelaskan bahwa ekonomi yang ada di Indonesia tahun 2016 mengalami kenaikan 5,02% daripada hasil yang dicapai sebesar 4,88%, di tahun 2017 senilai 5,07%, dan 2018 sebesar 5,17%. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tentunya tidak secepat dengan pertumbuhan ekonomi di negara *Association OF South East Asia Nation (ASEAN)*. Akan tetapi, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan senilai 5,02% dan di tahun 2020 sebesar 5,05%.¹ Sedangkan tahun 2021 ekonomi Indonesia sebesar 3,69%, lebih tinggi apabila dibandingkan dari hasil yang didapat tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi senilai 2,07%.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia berperan penting terhadap laju perekonomiannya dan salah satu cara dalam percepatan sebuah pembangunan daerah. Hal ini tercantum sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang membahas UMKM yaitu sektor yang bisa dikatakan berperan cukup besar untuk penyediaan lapangan kerja bagi warga yang mempunyai tingkat pengangguran lumayan tinggi.³ Dilihat dari kontribusi serta perkembangan UMKM yang kian meningkat bagi perekonomian negara. Pemerintah sudah mengeluarkan beberapa kebijakan bagi pelaku UMKM berawal dari model aspek sarana prasarana, pembiayaan, hingga perlindungan hukum.⁴

¹Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang," *e-Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 08 (2021): 66.

²Badan Pusat Statistik, "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)," 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y->.

³Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan," *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi & Kewirausahaan* 13, no. 2 (2022).

⁴Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar," *Competitiveness*, Vol. 10, No. 02, (2021), hal: 228.

Berdasarkan hasil Laporan Nomor Unit Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, pangsa pasar UKM Indonesia sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari seluruh operator pada tahun 2017, namun hanya perusahaan besar yang memiliki bahkan sekitar 5400 unit atau 0,01%. Usaha mikro dapat menampung hingga 107,2 juta karyawan (89,2%), usaha kecil (4,74%) atau sebanyak 5,7 juta dan usaha menengah ada 3,73 (3,11%). Sementara itu, perusahaan besar mampu menampung sekitar 3,58 juta orang, berarti UMKM bisa menjangkau hingga 97 persen dari seluruh tenaga kerja secara nasional.⁵

Perkembangan jumlah UMKM ini didukung oleh pemerintah ternyata tidak sejalan dengan fakta di lapangan. Masih banyak ditemukan masalah dan hambatan yang sedang dialami oleh pemilik usaha. Dimulai dari belum ratanya peningkatan kualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi dan SDM, efisiensi kinerja pelaku UMKM, sulit memasarkan produk, pengelolaan keuangan yang belum baik, dan keterbatasan dalam modal usaha karena kesulitan mendapatkan dana pinjaman tentu akan menjadi kendala dalam mengembangkan UMKM serta lambatnya dalam peningkatan yang ditinjau dari segi produktifitas dan kinerja keuangan.⁶

Hasil penelitian dari Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, dan Mohammad Iqbal menjelaskan bahwa sekitar 60 juta unit UMKM di Indonesia, hanya ada 11 juta UMKM mendapatkan pendanaan dari bank dan selebihnya belum menerima dana dari bank.⁷ Selain itu, dalam penelitian Joshua Abor dan Peter Quartey memaparkan kalau UMKM ini seringkali mengalami keterlambatan untuk mengikuti perkembangan. Salah satu yang jadi penyebabnya yaitu permasalahan konvensional belum diselesaikan sepenuhnya seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, pendanaan, masalah kepemilikan, pemasaran, serta masih banyak masalah lain yang tentunya berkaitan dengan proses tumbuh kembang usaha.⁸

⁵Semesta Kemenkopukm, "Potret UMKM Indonesia:Si Kecil yang Berperan Besar," 2022, <https://smesta.kemenkopukm.go.id/potret-umkm-indonesia-si-kecil-yang-berperan-besar/>.

⁶Musdalifa, Ifayani Haanurat dan Nasrullah, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar," 2021. *Competitiveness*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 228.

⁷Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Raharjo, dan Mohammad Iqbal, "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan," *Jurnal Economia*, Vol. 15, No. 1 (2019), hal: 48–59, <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>.

⁸Joshua Abor dan Peter Quartey, "Issues in SME Development in Ghana and South Africa," *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 39 (2010), hal: 225-226.

Berdasarkan hasil amatan data Bank Indonesia yang diolah oleh peneliti Eldian Rizcho Mahardika dan Dias Satria mencatat sekitar 22,5% pelaku usaha yang mempunyai laporan keuangan. Sedangkan 87,8% laporan keuangan yang disusun pelaku bisnis bisa dikatakan tidak layak.⁹ Jika ditinjau dari jenis laporan keuangan yang dipunyai oleh UMKM, sebesar 23,2% penyusunan laporan neraca, 34,3% laporan laba rugi, 34,3% laporan arus kas, dan penyusunan laporan persediaan barang 30,9% yang artinya sebanyak 53% pelaku UMKM melakukan pencatatan uang masuk dan keluar.¹⁰ Rendahnya pendidikan dan pemahaman yang kurang mengenai tata cara mengelola keuangan menjadi salah satu penyebabnya. Serta tidak adanya peraturan laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku usaha, tentunya secara tidak langsung bisa memengaruhi kinerja keuangan UMKM.¹¹

Kinerja keuangan ialah sebuah analisis yang biasanya digunakan untuk meninjau seberapa jauh perusahaan sudah berjalan sesuai peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan baik. Seperti pembuatan laporan keuangannya sudah memenuhi ketentuan dan standar yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*.¹² Sedangkan, dalam UMKM terdapat SAK-UMKM (Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan memiliki syarat bahwa laporan keuangan yang tersajikan meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan, dengan tujuan memberi kemudahan suatu entitas untuk mengungkapkan informasi keuangan dan nonkeuangan.¹³

Kinerja keuangan juga merupakan sebuah cara untuk mengukur prestasi yang bisa didapatkan perusahaan pada periode

⁹ Eldian Rizcho Mahardika dan Dias Satria, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Kampoeng Batik Jetis)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 8, No. 2 (2020), hal: 2.

¹⁰ Semesta Kemenkopukm, "Keuangan UMKM Harus Dikelola Secara Profesional, Transparan, dan Akurat," 14 Desember 2022, (15.17 WIB), <https://smesta.kemenkopukm.go.id/keuangan-umkm-harus-dikelola-secara-profesional-transparan-dan-akurat>.

¹¹ Eldian Rizcho Mahardika dan Dias Satria, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Kampoeng Batik Jetis)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 8, No. 2, (2020), hal: 2.

¹² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: CV ALFABETA, 2017), 2.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, (Bantul Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2021), 42.

tertentu yang nantinya mampu menjadi cerminan baik buruknya sebuah perusahaan.¹⁴ Selain itu, hasil dari kinerja keuangan juga bisa membuat kuatnya hubungan dengan kepuasan konsumen, memberi kontribusi untuk ekonomi, serta tujuan strategis organisasi.¹⁵ Dalam melakukan sebuah proses usaha, UMKM seharusnya mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan yang efektif sebab literasi keuangan termasuk bagian penting dalam perusahaan.¹⁶ Beberapa penelitian menjelaskan mengenai kemampuan seseorang untuk mengakses lembaga keuangan serta mengenalinya lebih jauh nantinya berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.¹⁷

Maka dari itu, pelaku UMKM memerlukan cara-cara yang strategis dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut nantinya bisa diusahakan membekali pengetahuan bagi pelaku UMKM tentang keuangan.¹⁸ Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan mempunyai korelasi dalam sebuah proses mengembangkan UMKM sehingga jalinan korelasi ini dapat menghubungkan yang perbandingannya lurus untuk meningkatkan pemahaman individu dalam penentuan jasa keuangan pada kinerja UMKM.¹⁹

Literasi keuangan ini sangat dibutuhkan dengan tujuan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik.²⁰ Dalam penelitian Stephen Korutaro Nkundabyanga, Denis Kasozi, Irene Nalukenge, dan

¹⁴Musdalifa dan Ifayani Haanurat, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar," *Competitivensess*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 228.

¹⁵Anthony Abiodun Eniola dan Harry Entebang, "*Financial Literacy and SME Firm Performance*," *International Journal of Research Studies in Management* 5, no. 1 (27 Oktober 2015), <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>.

¹⁶Dwitya Aribawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis* 20, no. 1 (Januari 2016): 1–13, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>.

¹⁷Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang," *e-Jurnal Riset Manajemen*, Vol 10, No. 08, (2021), hal: 67.

¹⁸Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, (2022) hal: 91.

¹⁹Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang," *e-Jurnal Riset Manajemen*, Vol 10, No. 08, (2021), hal: 67.

²⁰Fransiska Soejono dan Anastasia Sri Mendari, "The Relationship between Basic and Advanced Financial Literacy Index and Lecturer Financial Planning," *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 11, No. 2 (2020), pp: 207–15, <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.23022>.

Venancio Tauringana menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam penilaian yang berdasarkan pada informasi dan untuk keefektifan keputusan yang diambil mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaannya.²¹ Literasi keuangan ialah keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan yang bisa berpengaruh dalam sikap maupun perilaku yang bertujuan menaikkan kualitas untuk pengambilan sebuah keputusan dan keuangan yang dikelola secara baik untuk mencapai kesejahteraan.²²

Hasil survei nasional literasi keuangan yang didapat tahun 2022 menunjukkan kalau indeks literasi keuangan warga Indonesia ada 49,68%. Hal ini bisa diartikan ada kenaikan karena di tahun 2019 hanya sekitar 38.03% saja.²³ Tingkat literasi keuangan syariah diukur memakai SNLKI dengan hasil yang diterima sebesar 8,19% tahun 2019. Kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 9.14%.²⁴ Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar mengatakan dalam sebuah keterangan tertulis yang berisi mengupayakan peningkatan literasi juga bisa dilaksanakan ke daerah-daerah bukan hanya kota besar saja. Hal ini dikarenakan literasi keuangan sangat penting di tengah inklusi keuangan yang tinggi. Dengan tujuan agar masyarakat tidak terjebak dalam aktivitas jasa keuangan yang ilegal.²⁵

²¹Stephen Korutaro Nkundabanyanga dkk., “Lending Terms, Financial Literacy and Formal Credit Accessibility,” *International Journal of Social Economics*, Vol. 41, No. 5 (2014), pp: 342–61, <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>.

²²Otoritas Jasa Keuangan, “Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen/Masyarakat” (Ojk.go.id, 2016), 14 Desember 2022, (22.17 WIB), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/>.

²³Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” 03 Januari 2023, (10.15 WIB), <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022>.

²⁴Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” 23 Maret 2023, (10.36 WIB), <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

²⁵Novita Intan dan Gita Amanda, “OJK Fokus Tingkatkan dan Inklusi Keuangan ke Daerah,” 03 Januari 2022, (11.22 WIB), <https://iqra.republika.co.id/berita/rklpo3423/ojk-fokus-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan-ke-daerah>.

Gambar 1.1 Perbandingan Literasi Keuangan

Perbandingan Indeks Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Syariah Tahun 2022		
Indeks	2019	2022
Literasi Keuangan	38,03%	49,68%
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	9,14%

Sumber: www.ojk.go.id, 2022

Mengelola keuangan memerlukan rencana yang matang supaya tidak menimbulkan masalah ke depannya. Pengelolaan keuangan menjadi bagian dari faktor internal yang berdampak dalam keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan hingga pengendalian keuangan termasuk dalam bagian pengelolaan keuangan yang sangat berdampak dengan jalannya suatu UMKM. Penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM bisa digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja keuangannya, mengalokasi dana dengan tepat, mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, membedakan laba bersih dan modal usaha, serta mengetahui tentang kewajiban pajak.²⁶

Adapun permasalahan yang dihadapi pelaku usaha yaitu akses modal usaha. UMKM mengakses modal secara kredit tergolong masih rendah.²⁷ Berdasarkan dari data Bank Indonesia rata-rata kredit UMKM terhadap pendanaan nasional sekitar 18% di tahun 2021. Jika diakumulasikan dengan tahun 2020, kredit UMKM tumbuh sebanyak 3,1%.²⁸ Kredit investasi yang kurang serta persyaratan yang ketat menjadi penyebabnya usaha mendapatkan dana kredit. Namun, seiring berkembangnya teknologi yang makin meluas, *fintech* datang sebagai solusi para pelaku usaha.²⁹

²⁶Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar,” *Competitiveness*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 229.

²⁷Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar,” *Competitiveness*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 229.

²⁸Firman Hidranto, “Porsi Kredit Lebih Besar untuk UMKM,” 15 Desember 2022, (09.34 WIB), <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4012/porsi-kredit-lebih-besar-untuk-umkm>.

²⁹ Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar,” *Competitiveness*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 229.

Fintech (*financial technology*) merupakan bentuk layanan keuangan yang berbasis software dengan pemanfaatan teknologi sejenisnya dan program yang ada di komputer.³⁰ *Fintech* sendiri telah memberikan penawaran yang praktis, memudahkan untuk diakses, kenyamanan, serta biaya yang ekonomis untuk transaksi keuangan. Pola transaksi keuangan masyarakat yang awalnya masih secara tradisional kini dengan *fintech* diubah jadi transaksi keuangan yang lebih canggih melalui teknologi.³¹

Perkembangan *fintech* di era digital ini mengalami peningkatan. Ditinjau dari laporan tahun 2017 pihak IMF menyatakan bahwa total investasi global untuk perusahaan *fintech* tumbuh sekitar 33% dibandingkan dengan tahun 2016, bisa dikatakan bahwa persentase *fintech* mengalami kenaikan sebanyak 16% dan kasusnya sama. Kemunculan layanan keuangan *peer to peer lending* berbasis teknologi di Indonesia menandakan terdapat perubahan era digital.³²

Peer to peer lending ialah pelayanan keuangan yang membantu peminjam bertemu dengan pihak pemberi pinjaman melalui pemanfaatan teknologi digital yang sudah berkembang sekarang seperti website dan aplikasi. Pelaku UMKM bisa mengaplikasikan layanan ini karena sifatnya yang sangat fleksibel dan dana pinjaman dapat dialokasikan dalam jumlah nominal berapapun itu.³³ Selain itu, pelaku usaha hanya diminta memposting dokumen yang diperlukan secara *online* agar pinjaman dapat segera diberikan. Namun, layanan *fintech* ini sebenarnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan adanya minim literasi keuangan serta mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi.³⁴

³⁰ Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan,” *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, (2022) hal: 92.

³¹ Endah Dewi Purnamasari, “Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 11, no. 1 (2020), hal: 1, <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v1i1.1063>.

³² Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah dan Nurul Hanifa, “Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, Vol. 1, No. 3 (2021), hal: 155.

³³ Pransisko Try Kurnia dan Yuhelmi, “Pengaruh Financial Technology Peer to Peer Lending dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Koto Tengah),” Published: 23 Juli 2021, 7 Desember 2022, (10.14 WIB), <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19168>.

³⁴ Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan literasi terhadap UMKM masih diperlukan agar bisa kualitas ataupun kuantitas ini meningkat. Maka dari itu, tingkat literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan layanan *fintech peer to peer lending* diharapkan bisa memberikan kontribusi besar untuk menolong pelaku UMKM dengan tujuan mampu meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan maupun memudahkan mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan prosedur yang dibuat memudahkan untuk bisa menjangkau produk layanan keuangan serta pendanaan modal bagi pelaku UMKM secara langsung.³⁵

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM di antaranya menurut hasil dari penelitian Ida Ardila Syafitri Romain, Rony Malavia Mardani, dan Budi Wahono tahun 2021 menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan antara literasi keuangan serta pengelolaan keuangan pada kinerja keuangan UMKM Kota Malang. Di mana literasi keuangan ini digunakan sebagai alat ukur seberapa paham pemilik usaha dalam mengetahui dasar tentang keuangan. Dalam hal ini juga, karena pengelolaan keuangan jadi salah satu aktivitas yang diperlukan untuk menambah prestasi pada UMKM dan bertujuan meningkatkan kinerja keuangan untuk mengembangkan usaha yang baik.³⁶ Sejalan juga dengan penelitian yang dihasilkan Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap di tahun 2022 menyatakan bahwa literasi keuangan, *payment gateway*, dan *fintech peer to peer lending* jika dianalisis secara parsial dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan. Sehingga jika dihubungkan dengan landasan kinerja dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku UMKM mampu melakukan segala upaya dan cara secara maksimal untuk meningkatkan hasil kinerja yang baik.³⁷

Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.” Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, Vol 3, No 2, (2022) hal: 92.

³⁵ Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap”Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer To Peer Lending*, Dan *Payment Gateway*, Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.” Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, Vol 3, No 2, (2022) hal: 93.

³⁶Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang.” e-Jurnal Riset Manajemen, Vol 10, No. 08, (2021), hal: 66

³⁷ Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer to Peer Lending*, dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan” Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, Vol 3, No 2, (2022) hal: 100.

Namun, terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah pada tahun 2021 yang menjelaskan beberapa hasil yang berpengaruh signifikan dan tidak, di antaranya yaitu; pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P *lending* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap modal usaha, kemudian pengelolaan keuangan serta penggunaan P2P *lending* yang tidak berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan modal usaha yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P *lending* melalui modal usaha memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan apabila pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P *lending* bisa berpengaruh dengan kinerja keuangan ini karena adanya perantara modal usaha sebagai variabel moderating dalam penelitian ini.³⁸

Sedangkan penelitian dari Irin Fitria, Fransiska Soejono, dan M. J. Tyra tahun 2021 juga menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan indikator yang ada literasi keuangan mempunyai rata-rata terendah mengenai pemahaman nilai waktu uang. Pengetahuan tentang *time value of money* masih tergolong rendah yang berarti UMKM belum memahami persoalan nilai waktu uang, sehingga penghasilan yang diperoleh tidak bisa diinvestasikan sebagai modal, yang akhirnya menghambat perkembangan usaha tersebut. UMKM. Meskipun secara menyeluruh tingkat literasi keuangan UMKM ada dalam tingkatan menengah atau moderat tetapi tidak memengaruhi usahanya. Perilaku keuangan juga tidak terpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.³⁹

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Eresia-Eke C.E dan Raath C tahun 2013 yang mengatakan tidak ada yang membuat perbedaan apabila pemilik UMKM ini memahami *financial literacy*, UMKM sendiri dapat memperkerjakan orang yang paham finansial untuk bantu pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kalau seorang pemilik usaha tidak diharuskan terletak di posisi yang kurang beruntung meskipun dirinya buta dalam finansial.

³⁸Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar,” *Competitiveness*, Vol 10, No.2, (2021) hal: 227.

³⁹Irin Fitria, Fransiska Soejono, dan M. J. Tyra, “Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM,” *Journal of Bussiness and Banking*, Vol 11, No. 1, (2021), hal: 9. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>.

Seperti orang lain yang paham tentang finansial akan membantu dalam keputusan yang diambil di bagian keuangan.⁴⁰

Selain itu, penelitian dari Nadifah Ayu Wulandari dan Muhadjir Anwar tahun 2022 memberikan hasil yang berbeda yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif. Akan tetapi, tidak adanya pengaruh antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan. Dikarenakan pengelolaan keuangan UMKM hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran yang diterima bisa dikatakan sebagai pencatatan sederhana, sehingga tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM.⁴¹

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopuknakertrans) Jepara mengatakan bahwa jumlah UMKM di Jepara ada sekitar 80.966 unit dengan jumlah tenaga kerja sebesar 213.485. Kemudian data UMKM yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang telah terbit di *Online Single Submission* (OSS) DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 UMKM meningkat sebanyak 120, tahun 2019 sebesar 1.355, lalu pada tahun 2020 sebanyak 606 dan tahun 2021 sebesar 6.899. Pada tahun 2022 bulan Juli ini mengalami peningkatan ada sekitar 2.547 UMKM. Oleh karena itu, total keseluruhan UMKM yang ada di Jepara totalnya sekitar 11.527 unit.⁴² Sedangkan data penelitian yang digunakan yaitu UMKM sektor makanan dan minuman yang ada di Kecamatan Pecangaan sekitar 539 UMKM pada tahun 2020.⁴³

⁴⁰Eresia-Eke C. E dan Raath C, "SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth," *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 4, No. 13 (2013), pp. 397-406, <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>.

⁴¹Nadifah Ayu Wulandari dan Muhadjir Anwar, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly," *Syntex Literate-Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 3, (2022), hal: 1213.

⁴²Faqih Mansur Hidayat, "Ajak UMKM Ikut Temu Usaha, Ini Harapan Pemkab Jepara," 2 Januari 2023, (15.46 WIB) <https://www.murianews.com/2022/08/30/312256/ajak-umkm-ikut-temu-usaha-ini-harapan-pemkab-jepara>.

⁴³Ahmad Fahrur Rahim, *Kecamatan Pecangaan Dalam Angka 2021* (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2021), <https://jeparakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/772f3c05df231d48b13550f9/kecamatan-pecangaan-dalam-angka-2021.html>.

Tabel 1.2 Data Industri Makanan

Nomor	Desa/Kelurahan	Industri Makanan
1	Gerdu	10
2	Krasak	55
3	Karangrandu	64
4	Kaliombo	14
5	Ngeling	13
6	Troso	50
7	Pecangaan Kulon	105
8	Pecangaan Wetan	35
9	Lebuawu	54
10	Pulodarat	60
11	Gemulung	43
12	Rengging	36
Jumlah		539

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada penelitian ini, indikator yang dipakai variabel kinerja keuangan yaitu aset, omzet, dan laba. Kemudian indikator literasi keuangan syariah memakai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Indikator pengelolaan keuangan yang digunakan ialah perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan. Sedangkan untuk *peer to peer lending* syariah menggunakan indikator prosedur pembiayaan yang mudah, meminimalisir waktu, dan menambah produktivitas.⁴⁴

Sehubungan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan tersebut. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ainun Mardiah Lubis, dkk, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer To Peer Lending*, dan *Payment Gateway*, Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan”. Di mana penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara signifikan dan simultan.

⁴⁴Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer to Peer Lending*, dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan,” *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, (2022) hal: 93.

Fintech peer to peer lending dan *payment gateway* terpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.⁴⁵

Perbedaan mendasar yang dimiliki penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terlihat jelas pada variabel, objek penelitian, dan subjek penelitian. Variabel-variabel yang dipilih pada penelitian ini adalah *peer to peer lending* syariah dan literasi keuangan syariah sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel yang ditambahkan yaitu pengelolaan keuangan sebagai variabel bebas. Variabel-variabel yang dipilih berdasarkan dari saran dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa hasil yang menunjukkan berbeda. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini UMKM sektor makanan yang ada di Kecamatan Pecangaan. Data UMKM di bidang sektor makanan yang ada di Kecamatan Pecangaan ada 539 UMKM.⁴⁶ Dalam hal ini, sektor makanan merupakan salah sektor unggulan dengan adanya dorongan yang tinggi pada tingkat konsumsi. Kemudian mampu menciptakan nilai tambah atau peluang besar terhadap lingkungan sekitar untuk pertumbuhan ekonomi.

Bersumber pada latar belakang masalah, *research gap*, dan *fenomena gap* di atas. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sudah banyak penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM, akan tetapi masih terdapat perbedaan. Hasil dari penelitian sebelumnya juga terdapat sifat kontradiktif antara satu sama lain, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan mengetahui hasil penelitian manakah yang bisa didukung. Bertitik tolak dengan permasalahan tersebut, mampu menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending Syariah, Literasi Keuangan Syariah, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan”**.

⁴⁵Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan,” *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, (2022) hal: 100.

⁴⁶Ahmad Fahrur Rahim, *Kecamatan Pecangaan Dalam Angka 2021* (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2021), <https://jeparakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/772f3c05df231d48b13550f9/kecamatan-pecangaan-dalam-angka-2021.html>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dijabarkan, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *peer to peer lending* syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian akan bernilai apabila memiliki tujuan yang tepat. Menurut konteks dan rumusan masalah yang disebutkan. Adapun tujuan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Guna mempelajari hasil analisis pengaruh *peer to peer lending* syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan.
3. Guna memperoleh hasil analisis dari pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana esensi dari penelitian yang harus mempunyai manfaat atau nilai guna kepada pihak-pihak yang berkepentingan, peneliti berharap berbagai pihak tersebut bisa mendapatkan manfaat dari hasil pengamatan ini, adalah:

1. Secara teoritis

Mengharapkan penelitian yang sudah dilaksanakan ini bisa dijadikan oleh penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang kinerja keuangan UMKM sebagai bahan rujukan. Tentunya hal ini akan menjadi tambahan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama berada di bangku kuliah serta sebagai sumbangsih pemikiran dan literatur guna mengembangkan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi UMKM

Khususnya pada pelaku UMKM yang berada di bagian menghitung kinerja keuangan. Hal ini bisa dijadikan sebagai tambahan atau saran dalam melakukan proses perhitungan

laporan kinerja keuangan UMKM, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi pelaku UMKM maupun karyawannya.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari pengamatan ini mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta referensi untuk mempertimbangkan proses penelitian berikutnya.

c. Bagi Akademisi

Bisa dikembangkan lebih luas lagi ilmu pengetahuan mengenai *peer to peer lending* syariah, pengelolaan keuangan, serta literasi keuangan syariah terhadap variabel-variabel yang dapat memberikan dampak kinerja keuangan UMKM.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini bermaksud sebagai penempatan dari unsur permasalahan serta struktur yang ada di dalam skripsi, sehingga bisa membentuk suatu kesatuan ilmiah yang tertata secara logis dan rapi. Sistematika yang dipakai bisa dikatakan sebagai sebuah kerangka yang akan menjadi penelitian dan pembahasan, sehingga mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya. Oleh karena itu, sistematika dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ada beberapa hal di antaranya; halaman judul, lembar pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar/grafik.

2. Bagian isi

Bagian ini mencakup secara garis besar 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bagian bab 2 membahas tentang deskripsi teori yang digunakan sebagai acuan aktivitas penelitian meliputi, *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab 3 ini mencakup jenis dan metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel,

- variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bagian ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- Bab V : Penutup
Bab 5 ini memuat kesimpulan, saran penelitian, dan penutup.
3. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

